

## PENERAPAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID JAMIK AN-NUR SEKAYU

Endang, S.E.,M.M  
Dosen Tetap STIE Rahmadiyah Sekayu  
Email: [endangsriyani.nurdin@gmail.com](mailto:endangsriyani.nurdin@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan keuangan Masjid Jamik An-Nur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis data sekunder mengenai laporan keuangan. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa akuntabilitas yang diterapkan hanya berdasarkan lisan dan budaya tradisi dan belum dituangkan dalam aturan yang tertulis, namun pengelolaan keuangan telah disepakati dan diketahui oleh pengurus. Transparansi laporan keuangan telah dilakukan dengan cara menampilkan arus kas (kas masuk, kas keluar dan saldo) yang disajikan di papan yang disediakan khusus untuk laporan keuangan. Sehingga Laporan Keuangan yang dikelola secara sederhana dan tradisional oleh Masjid Jamik An-Nur kurang akuntabel tetapi cukup transparan.

**Kata kunci:** *akuntabilitas, transparansi, pengelolaan keuangan*

### A. PENDAHULUAN

#### A.1. Latar Belakang

Semua aktivitas lembaga baik publik maupun swasta selalu dituntut transparan dan akuntabel. Akuntabilitas dan transparansi sangat penting agar dapat bermanfaat bagi entitas publik lainnya atau pihak-pihak di luar organisasi tersebut dan memaksimalkan perannya pada domain sosial budaya dimana entitas tersebut berada. Salah satu entitas publik adalah organisasi nirlaba.

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam pelayanan sosial yang dikelola oleh masyarakat dan tidak bertujuan mencari keuntungan. Suatu organisasi nirlaba memperoleh sumber dayanya dari penyumbang yang tidak mengharapkan imbalan, menghasilkan barang atau jasa tanpa memupuk laba, dan tidak memiliki kepemilikan. Organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, sekolah, rumah sakit, dan klinik publik, organisasi politis, organisasi masyarakat, serikat buruh. Organisasi keagamaan mengacu pada organisasi dalam sebuah tempat peribadatan misalnya masjid.

Masjid merupakan organisasi keagamaan yang mengelola keuangan dan sumberdaya lain dari

jamaah. Sumber dana masjid berasal dari amal para donator dan masyarakat seperti sedekah, infaq, bantuan dari instansi pemerintah maupun swasta atau bentuk bantuan sosial lainnya. Dana tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, pengadaan sarana, dan prasarana, dan pengembangan masjid. Sehubungan dengan dana masyarakat ini maka pengelolaan keuangan harus mampu dipertanggungjawabkan yaitu dengan cara disajikan secara transparan dan akuntabel.

Penyajian yang akuntabel dan transparan dalam pelaporan keuangan menjadi kunci sukses dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan kemakmuran masjid. Namun dalam pengelolaan dana masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid terkadang ragu untuk menyampaikan informasi keuangan yang berhubungan dengan laporan penyumbang (nama dan jumlah yang disumbangkan kepada masjid), masyarakat beranggapan bahwa laporan sumbangan yang disampaikan dapat menimbulkan “riya dan sombong”.

Kehadiran akuntansi yang mengacu pada PSAK 45 diharapkan hadir sebagai pedoman atau acuan yang dapat mendorong perubahan sosial,

mengubah paradigma dan pola pikir masyarakat. Penerapan akuntansi merupakan bentuk akuntabilitas dan transparansi yang dapat mempersempit kesenjangan informasi antara pengelola masjid dengan masyarakat.

Masjid Jamik An-Nur merupakan masjid yang berada di tengah Kota Sekayu, dan juga merupakan masjid yang aktif digunakan untuk kegiatan agama lainnya. Tidak seperti masjid-masjid yang ada di banyak kampung di Indonesia, yang biasanya mempercayakan kepada seorang kyai atau ulama yang dipercayai untuk mengelola sumber dayanya, sehingga akuntabilitas dan transparansi tidak terlalu diperhatikan karena cukup dengan adanya kepercayaan pada amanah yang diberikan. Selain itu masyarakat atau jamaah Masjid Jamik An-Nur didominasi oleh pegawai yang bekerja, baik di instansi pemerintah maupun pendidikan dan swasta. Fenomena yang muncul adanya kecurigaan di kalangan masyarakat tentang pengelolaan masjid yang di amanahkan kepada pengurus masjid, kecenderungan dana digunakan secara pribadi oleh pengurus dengan mengaburkan dana donasi dari masyarakat, hal ini dikarenakan lemahnya pengelolaan keuangan masjid, salahsatu pemicunya adalah kurang pahamnya pengurus dalam penyajian laporan keuangan secara transparan dan akuntabel. Penyajian laporan keuangan selama ini hanya menampilkan total uang masuk dan keluar serta posisi saldo dan tidak diuraikan secara rinci berdasarkan buku kas harian sehingga terkesan ada informasi dan data yang disembunyikan. Untuk itu diperlukan kajian ilmiah tentang Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Jamik An-Nur Sekayu”.

#### **A.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Penerapan Akuntabilitas dan

Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Jamik An-Nur Sekayu?

## **B. LANDASN TEORI**

### **B.1. Konsep Akuntabilitas**

#### **B.1.1. Pengertian Akuntabilitas**

Menurut Sutedi (2011:4), akuntabilitas (*accountability*) adalah peran dan tanggungjawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris.

Menurut Stanbury dalam Mardiasmo (2010:57), akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.

Akuntabilitas adalah perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengendalian dan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban secara periodik.

#### **B.1.2. Prinsip-Prinsip Akuntabilitas**

Menurut Effendi (2009:7), prinsip-prinsip akuntabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Harus ada komitmen dari pimpinan dan seluruh anggota organisasi untuk melakukan pelaksanaan misi agar akuntabel.
2. Harus merupakan suatu sistem yang dapat menjamin penggunaan sumberdaya secara konsisten.
3. Harus berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh.
4. Harus dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

5. Harus jujur, objektif, transparan dan inovatif sebagai katalisator perubahan dan manajemen organisasi dalam bentuk pemuktahiran metode dan teknik pengukuran kinerja dan penyusunan laporan akuntabilitas.

Menurut Triyuwono (2008:153), ada 3 (tiga) manfaat akuntansi pada organisasi keagamaan, yaitu:

1. Penyediaan informasi yang akurat dan andal.
2. Menciptakan akuntabilitas publik.
3. Untuk pengendalian manajerial.

### B.1.3. Akuntabilitas Organisasi Peribadatan

Randa (2011:259), mengatakan bahwa pola pertanggungjawaban di organisasi keagamaan dapat bersifat vertikal maupun horizontal. Pertanggungjawaban vertikal adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, seperti kepada pembina apabila organisasi keagamaan tersebut memakai sistem struktural. Atau dalam konteks yang lebih jauh lagi, pertanggungjawaban secara vertikal dapat diartikan sebagai pertanggungjawaban kepada Tuhan, hal ini dapat menimbulkan motivasi intrinsik seseorang untuk menyusun laporan pertanggungjawaban secara jujur, benar, objektif, dan adil. Sedangkan pertanggungjawaban horizontal adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat luas, khususnya pengguna atau penerima layanan organisasi keagamaan yang bersangkutan. Apabila seseorang mengabaikan pola pertanggungjawaban horizontal ini akan berdampak ketidakpercayaan masyarakat terhadap pengurus dan timbul fitnah di masyarakat.

### B.1.4. Dimensi Akuntabilitas Publik

Menurut Ellwood dalam Mardiasmo (2010:121), menjelaskan terdapat empat dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik, yaitu :

#### 1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran (*Accountability for Probity and Legality*)

Akuntabilitas kejujuran (*accountability for probity*) terkait dengan penghindaran

penyalahgunaan jabatan, sedangkan akuntabilitas hukum (*legal accountability*) terkait dengan jaminan adanya kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lain yang diisyaratkan dalam penggunaan sumber dana publik.

#### 2. Akuntabilitas Program (*Program Accountability*)

Akuntabilitas program terkait dengan pertimbangan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dan memberikan hasil yang optimal dengan biaya yang minimal. Akuntabilitas program juga berkaitan dengan bagaimana organisasi melahirkan sebuah program yang mengacu pada strategi dalam pencapaian visi, misi organisasi. Diperlukan pengungkapan pelaporan hasil program kegiatan organisasi, sehingga dapat mengetahui besarnya sumberdaya yang dialokasikan kehasil yang telah terlaksana.

Menurut Mahsun (2008:203), prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam akuntabilitas program antara lain:

- a. Adanya komitmen dari pimpinan seluruh staf yang bersangkutan dalam melahirkan suatu program.
- b. Dapat menjamin penggunaan sumberdaya secara konsisten dengan ketentuan peraturan yang berlaku untuk menghindari penyalahgunaan sumber daya yang ada.

#### 3. Akuntabilitas Proses (*Process Accountability*)

Akuntabilitas proses harus menyajikan penjelasan tentang kesesuaian antara realisasi kegiatan dengan rencana awal, serta keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengurus organisasi yang akuntabel, tidak hanya bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan, tetapi juga terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan.

#### 4. Akuntabilitas Kebijakan (*Policy Accountability*)

Akuntabilitas kebijakan terkait dengan pertanggungjawaban pemerintah, baik pusat maupun daerah, atas kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah terhadap DPR/DPRD dan masyarakat luas. Suatu kebijakan pada dasarnya merupakan ketentuan yang harus dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk bagi setiap usaha dari para pengurus organisasi. Akuntabilitas bukan hanya pertanggungjawaban financial dalam bentuk laporan keuangan, tetapi juga pertanggungjawaban atas segala kegiatan yang dilakukan oleh organisasi, sebagai pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan,

melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan pertanggungjawaban tersebut.

## **B.2. Konsep Transparansi**

### **B.2.1. Pengertian Transparansi**

Menurut Efendi (2009:4), transparansi adalah keterbukaan dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materil yang relevan mengenai perusahaan. Sedangkan menurut Sutedi (2011:4), transparansi adalah kegiatan pembangunan yang harus dikelola dengan setransparan mungkin bagi masyarakat, donator, dan organisasi yang bersangkutan, yang harus diberi wewenang berupa kemudahan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan kebijakan serta kegiatan pembangunan dalam pengelolaan organisasi.

### **B.2.2. Prinsip-prinsip Transparansi**

Menurut Effendi (2009:45), prinsip pokok pelaksanaan transparansi adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi dan menjamin kemudahan didalam memperoleh informasi mengenai aktifitas-aktifitas yang dijalankan dalam organisasi tersebut.
2. Informasi harus diungkap secara lengkap, antara lain meliputi visi, misi, kondisi keuangan, susunan pengurus, bentuk perencanaan dan hasil dari kegiatan kepada masyarakat maupun donator. Harus bersikap terbuka, mudah diakses, diterbitkan secara teratur, dan mutakhir.
3. Adanya media untuk menyampaikan pendapat, saran dan kritik, terhadap perbaikan kondisi kinerja atau kegiatan yang lebih baik dan terarah.

## **B.3. Konsep Masjid**

### **B.3.1. Peran dan Tujuan Masjid**

Bastian (2007:216), mengatakan bahwa tujuan utama dari organisasi peribadatan atau keagamaan adalah untuk memberikan pelayanan dan menyelenggarakan seluruh aktivitas yang dibutuhkan maupun yang telah menjadi ritual ibadah rutin dalam organisasi keagamaan.

Menurut Halim (2010:452), selama ini tempat ibadah hanya dijadikan tempat untuk melakukan atau melayani aktivitas ritual

peribadatan, seperti sholat, berdoa, berdzikir, dan lain sebagainya. Namun, sebenarnya tempat ibadah adalah salah satu organisasi yang memiliki peranan strategis dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu sebagai tempat melaksanakan pengaturan dan pengawasan sosial. Tempat untuk mengumpulkan dana, menyimpan dan mengelolanya.

### **B.3.2. Sumber Keuangan Masjid**

Menurut Halim (2010:458), sumber pendanaan organisasi keagamaan berasal dari umat dan sumbangan-sumbangan pihak tertentu. Aliran dana dari umat ini dilakukan secara sukarela atau bahkan dilakukan dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai umat suatu agama. Sumber dana dari umat bisa dalam berbagai bentuk seperti infak, sedekah, zakat, fidyah, dan lain-lain sesuai dengan ajaran Islam.

Sumber keuangan masjid tersebut dapat berasal dari:

#### **1. Donatur Tetap**

Donatur tetap adalah donatur yang memberikan sumbangan secara rutin. Donatur tetap dapat berasal dari jama'ah sendiri maupun pihak lain yang bersimpati. Donatur secara suka rela tiap bulan menyisihkan sebagian hartanya untuk infak diikuti dengan shadaqah atau zakat.

#### **2. Donatur Tidak Tetap**

Donatur tidak tetap dapat berasal dengan cara mengajukan surat permohonan dana yang dilengkapi dengan proposal aktifitas yang dapat diajukan kepada:

- a. Instansi pemerintah.
- b. Instansi swasta.
- c. Lembaga donor.
- d. Simpatisan.

#### **3. Donatur Bebas**

Donatur bebas adalah donatur yang dapat berasal dari mana saja. Upaya yang dilakukan untuk menyerap dana bebas ini yaitu :

- a. Menyediakan kotak amal permanen di pintu masjid
- b. Himbuan untuk melaksanakan zakat, infak, shadaqah maupun wakaf.
- c. Menyediakan kotak amal jum'at yang diedarkan pada saat pelaksanaan ibadah jum'at.
- d. Melakukan penggalangan dana pada saat pelaksanaan kegiatan tertentu, misalnya: Shalat Idul Fitri, Shalat Idul Adha, kegiatan Ramadhan, dan sebagainya.

#### B.4. Pengelolaan Keuangan Masjid

Sumber dana masjid yang diperoleh dari sumbangan yang halal dan tidak mengikat. Dana yang terkumpul merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan penggunaannya, karena itu perlu dikelola dengan baik. Adanya pedoman pengelolaan keuangan dimaksudkan agar dapat memberikan acuan kepada pengurus dalam mengelolah dana organisasi tersebut.

Menurut Halim (2010:464), pada umumnya untuk mengelola keuangan masjid, pertama kali diperlukan perencanaan keuangan masjid yang sehat. Perencanaan ini meliputi pengeluaran dan penerimaan dana secara detail, sehingga kebutuhan biaya operasi dan pemenuhannya dapat diperkirakan.

##### 1. Mekanisme Penyusunan Anggaran

Mekanisme penyusunan anggaran meliputi:

- a. Masing-masing bidang kerja menjabarkan program kerja hasil musyawarah jamaah untuk kegiatan tahunan.
- b. Melakukan identifikasi kegiatan dan penjadwalannya.
- c. Melakukan penghitungan biaya dan pendanaan atas masing-masing kegiatan
- d. Mengajukan anggaran yang telah disusun masing-masing bidang pada Rapat Kerja Pengurus.

- e. Melakukan integrasi keseluruhan pembiayaan dan penerimaan dengan memperhatikan skala prioritas.

##### 2. Penganggaran (*budgeting*)

Melalui Rapat Kerja pengurus menyusun anggaran pengeluaran dan pemasukan sesuai dengan kegiatan yang akan diselenggarakan. Diusahakan dalam penyusunan anggaran pengurus memiliki sumber dana yang jelas supaya tidak mengalami defisit. Beberapa yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Melakukan prioritas kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dana
- b. Pos-pos pengeluaran dan pemasukan ditunjukkan secara jelas.
- c. Jumlah pengeluaran masing-masing bidang dinyatakan angka-angkanya
- d. Melakukan integrasi seluruh bidang dalam menyusun anggaran dengan menetapkan Rencana Kerja dan Anggaran Pengelolaan (RKAP).

##### 3. Pemasukan dan Pengeluaran

Setiap pemasukan dan pengeluaran sebaiknya selalu dicatat secara teliti dan teratur dalam buku kas harian untuk kemudian diakumulasikan perbulannya. Pencatatan keuangan kas biasanya dikerjakan oleh seorang bendahara yang ditunjuk dalam penyusunan kepengurusan masjid.

#### B.5. Laporan Keuangan Sektor Publik

Dalam entitas sektor publik yang bersifat nirlaba atau organisasi yang tidak bertujuan mencari keuntungan, menurut Bastian (2010:131), laporan keuangan entitas nirlaba meliputi posisi keuangan, laporan aktifitas, serta laporan arus kas untuk satu periode.

##### 1. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, serta aktiva bersih dan informasi

mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditor, dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- a. kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan;
  - b. likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.
2. Laporan Aktivitas  
Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.
  3. Laporan Arus Kas  
Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

#### B.5.1. Tujuan Laporan Keuangan

Masjid sebagai organisasi nirlaba yang menggunakan sumber daya yang dipercayakan oleh masyarakat kepada pemegang tanggungjawab dalam hal ini pengelola masjid, maka masjid termasuk salah satu yang sangat membutuhkan laporan keuangan.

Menurut Mahsun (2008:205), tujuan umum pelaporan keuangan sektor publik adalah untuk menyediakan informasi atas sumber yang dipercayakan dengan:

1. Menyediakan informasi mengenai sumber-sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya finansial.

2. Menyediakan informasi bagaimana entitas mendanai aktifitasnya dan memenuhi persyaratan kasnya.
3. Menyediakan informasi yang berguna dalam mengevaluasi kemampuan entitas dan perubahan didalamnya.
4. Menyediakan informasi yang menyeluruh yang berguna dalam mengevaluasi kinerja entitas atas hal biaya, jasa, efisiensi, dan pencapaian tujuan.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

#### C.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Masjid Jamik An-Nur, yang beralamat di Jalan Kolonel Wahid Udin Lingkungan III Kelurahan Serasan Jaya Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

#### C.2. Data yang digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil wawancara dengan pihak Masjid Jamik An-Anur Sekayu dan data sekunder berupa data laporan keuangan yang telah ada di tempat terjadinya peristiwa dan hasil pengamatan Penulis secara langsung pada objek penelitian.

#### C.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan Penulis untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian ini, menurut Sugiyono (2010:37), yaitu :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)  
Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari masalah yang berhubungan dengan objek penelitian yang bersumber dari buku-buku, undang-undang, peraturan daerah dan Literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian dan penunjang atas dasar teori yang digunakan dalam permasalahan penelitian.
2. Studi Lapangan (*Field Reserch*)  
Yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dengan melihat objek penelitian di lapangan sesuai dengan keadaan yang akan diteliti. Adapun cara yang dipakai dalam penelitian lapangan ini adalah sebagai berikut :

- a) Pengamatan (*Observasi*) yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti.
- b) Wawancara (*Interview*) yaitu dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dengan objek penelitian dengan berlandaskan pada tujuan penelitian.
- c) Dokumentasi  
Yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

#### C.4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:3), teknik analisis kualitatif yaitu suatu cara menganalisis data yang berupa informasi uraian sehingga mendapatkan gambaran pemecahan dari suatu permasalahan mulai dari pengumpulan data yang diperoleh, menyusun data, mengelola data dan menginterpretasikan data serta mengambil keputusan sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ada pada saat penelitian berlangsung.

### D. PEMBAHASAN

#### D.1. Analisis Akuntabilitas Publik pada Masjid Jamik An-Nur Sekayu

Akuntabilitas publik pada Masjid Jamik An-Nur Sekayu mengarah kepada semua pengurus karena mereka adalah satu organisasi yang bekerja sama dalam menjalankan semua kegiatan termasuk didalamnya yaitu pengelolaan keuangan masjid.

##### D.1.1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran pada Masjid Jamik An-Nur Sekayu

Akuntabilitas hukum dalam pelayanan publik yang dijalankan oleh pengurus Masjid Jamik An-Nur Sekayu adalah sebagai berikut:

1. Ketentuan Peraturan dalam Penyelenggaraan Kegiatan.  
Ketentuan peraturan dalam penyelenggaraan kegiatan Masjid Jamik An-Nur adalah hukum yang merujuk pada pedoman hukum kebiasaan dalam organisasi. Selama ini

Masjid Jamik An-Nur menyelenggarakan suatu bentuk pelayanan atas dasar tradisi yang dijalankan oleh organisasi dengan berasaskan Islam, seperti sholat jum'at, pengajian dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

#### 2. Akuntabilitas Kejujuran.

Akuntabilitas kejujuran yang dijalankan oleh Masjid Jamik An-Nur sendiri belum ada ketentuan dalam bentuk dokumentasi mengenai sistem *punishment* dan *reward*. Masjid Jamik An-Nur belum pernah melakukan proses pemeriksaan secara formal sebagai bentuk pengawasan dan pemeriksaan untuk menghindari terjadinya kasus penyimpangan. Namun pihak masjid bersedia dan terbuka jika akan dilakukan proses pemeriksaan. Upaya Masjid Jamik An-Nur untuk menghindari sebuah praktek yang tidak sehat yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin atau rapat pengurus dengan periode waktu yang tidak ditentukan. Belum ada peraturan secara tertulis yang dijadikan ketentuan untuk mengatur dalam mekanisme penyelenggaraan publik. Walaupun demikian, selama ini tidak pernah ditemukan kasus penyimpangan yang dilakukan oleh pengurus masjid.

##### D.1.2. Akuntabilitas Program pada Masjid Jamik An-Nur Sekayu

Proses terciptanya program di Masjid Jamik An-Nur Sekayu yaitu adanya komitmen para pengurus masjid dalam menciptakan suatu program kegiatan yaitu membuat masjid menjadi semarak dan jamaah masjid menjadi lebih banyak. Komitmen tersebut membentuk program kegiatan seperti pengajian-pengajian, lomba MTQ, pelaksanaan sholat jum'at, peringatan hari besar Islam dan program lainnya yang terbentuk mengalir berdasarkan tradisi yang sering dilakukan umat Islam. Komitmen pengurus Masjid Jamik An-Nur

Sekayu ini terbentuk dari sebuah visi yaitu “menyatukan dan memajukan umat menuju kemaslahatan dan kehidupan Islami dan harmoni”. Kemudian diturunkan ke dalam misi sebagai berikut:

- a. Mengelola masjid menjadi tempat ibadah yang kondusif dan nyaman bagi umat Islam dan dijadikan tempat silaturahmi antar warga juga dimanfaatkan untuk kepentingan multiguna yang bernafaskan Islam.
- b. Mengelola masjid sebagai tempat menyelenggarakan kegiatan pendidikan Islam dalam melahirkan generasi Qur’ani.
- c. Menyelenggarakan kegiatan pengajian dan dakwa.

Visi dan misi itu yang dijadikan sebagai suatu pedoman dalam pengelolaan masjid. Pelaporan program organisasi tidak dibuat secara detail mengenai sumber daya yang dibutuhkan dan digunakan serta hasil dari pelaksanaan program kegiatan, pelaporan yang ada hanya berbentuk rencana kegiatan. Terkait dengan penggunaan sumber daya belum ada ketentuan peraturan secara tertulis dalam penggunaan sumber daya. Namun untuk menghindari penyalahgunaan sumber daya pengurus Masjid Jamik An-Nur Sekayu merumuskan melalui musyawarah pengurus sehingga kebutuhan sumber daya mendapatkan pengawasan dari semua pihak. Pertanggungjawaban dalam penggunaan kas dilakukan dengan penyerahan kuitansi kepada bendahara masjid yang nantinya akan masuk laporan keuangan masjid.

#### **D.1.3. Akuntabilitas Proses pada Masjid Jamik An-Nur Sekayu**

Akuntabilitas proses pada Masjid Jamik An-Nur Sekayu terdiri dari:

- a. Pembagian dan Pengarahan Kerja di Masjid Jamik An-Nur

1. Pembagian Wewenang dan Uraian Tugas.

Pendelegasian wewenang dan uraian tugas disusun dalam rapat pengurus dan hanya dilakukan secara lisan. jika akan melakukan kegiatan maka akan mengundang semua pengurus masjid. Pembentukan panitia kegiatan dilakukan melalui rapat pengurus dan dibuatkan notulen dan kesimpulannya disampaikan secara lisan.

2. Periode Pelaksanaan Rapat.

Rapat di Masjid Jamik An-Nur seringkali hanya diumumkan secara lisan, dalam prakteknya rapat pengurus dilakukan dengan menyesuaikan program kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi.

- b. Kecukupan Informasi Manajemen

1. Data Pengurus Organisasi.

Berikut struktur pengurus harian Masjid Jamik An-Nur Sekayu :

Ketua : H. Abdul Hamid Bakar, BA

Sekretaris : Yusrizal,S.Pd.I

Bendahara : Tamami Sugiarto

Petugas Harian :

a. Imam : Sulaiman KR

: M. Riswan

b. Marbot : M. Riswan

c. Koordinasi Perlengkapan : Rustam

d. Koordinasi Pemeliharaan Taman :

Arsi Arsyad

e. Koordinasi Kebersihan : Andri

f. Koordinasi Keamanan : Destri

2. Data Program.

Data program Masjid Jamik An-Nur Sekayu berisikan perencanaan kegiatan yang disusun secara tertulis berdasarkan periode waktu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, misalnya terkait dengan perbaikan sarana untuk pengelolaan



masjid dan kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh umat Islam seperti pengajian-pengajian dan hari besar Islam.

### 3. Data Keuangan.

Laporan keuangan yang ada di Masjid Jamik An-Nur Sekayu terdiri dari pemasukan dan pengeluaran kas yang dibuat dalam periode bulanan. Dan pada akhir tahun akan dibuat laporan berupa laporan posisi keuangan.

Data organisasi yang terdiri dari struktur kepengurusan, data program serta data keuangan hanya disimpan oleh pihak internal Masjid Jamik An-Nur Sekayu. Pihak masjid senantiasa memberikan informasi yang dibutuhkan pihak luar yang mempertanyakan mengenai pengelolaan Masjid Jamik An-Nur Sekayu. Pengukuran keberhasilan kegiatan Masjid Jamik An-Nur diukur dari acara yang berjalan lancar, jamaah yang hadir banyak, serta program kegiatan yang dilaksanakan memberikan kesan yang baik.

#### **D.1.4. Akuntabilitas Kebijakan pada Masjid Jamik An-Nur Sekayu**

Kebijakan mengenai pertanggungjawaban para pengurus masjid dalam pengelolaan masjid telah dilakukan secara lisan dan belum disahkan secara resmi. Meskipun telah disampaikan bahwa tanggungjawab pengurus yaitu, menyampaikan laporan pertanggungjawaban dalam musyawarah namun dalam prakteknya bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program kerja pengurus hanya dilakukan secara lisan.

#### **D.2. Analisis Transparansi yang dilakukan oleh Masjid Jamik An-Nur Sekayu**

Transparansi dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan oleh pengurus kepada jamaah. Karena jamaah sekligus donatur mempunyai hak untuk mengetahui arus kas masjid, sementara pengurus masjid mempunyai kewajiban untuk menyampaikan arus kas masjid, meskipun Masjid

Jamik An-Nur tidak mempunyai suatu pedoman dasar dalam pelaksanaan transparansi. Namun keterbukaan informasi tetap dilakukan oleh pengurus masjid. Berikut praktek yang dijalankan Masjid Jamik An-Nur Sekayu dengan mengacu pada prinsip pokok dari bentuk pelaksanaan transparansi:

1. Masjid Jamik An-Nur Sekayu memberikan adanya jaminan kemudahan yang diberikan kepada pihak luar yang mempertanyakan mengenai informasi hasil kinerja keuangan
2. Visi misi dan tujuan yang dijadikan pedoman program organisasi hanya tercantum dalam *draft* susunan kepengurusan dan bentuk perencanaan program kegiatan Masjid Jamik An-Nur Sekayu hanya disimpan oleh pihak internal organisasi. Kondisi keuangan masjid hanya dipublikasikan dalam bentuk pengumuman secara sederhana mengenai pemasukan dan pengeluaran masjid sebelum sholat jum'at. Hal tersebut diungkapkan oleh pihak masjid sebagai bentuk dari keterbukaan kepada publik.

Cara yang digunakan oleh Masjid Jamik An-Nur Sekayu masih menggunakan budaya lisan dalam penyampaian. Namun telah ada upaya perbaikan untuk lebih memperhatikan pembuatan laporan pertanggungjawaban yang dibuat secara tertulis. Laporan keuangan yang dibuat secara tertulis akan lebih mempermudah dalam proses evaluasi untuk menilai kinerja keuangan masjid.

#### **D.3. Bentuk Pengelolaan Keuangan Masjid Jamik An-Nur Sekayu**

##### **D.3.1. Pedoman Pengelolaan Keuangan Masjid Jamik An-Nur Sekayu**

Pedoman pengelolaan keuangan yang dilakukan pengurus Masjid Jamik An-Nur dalam mengatur keuangan organisasi meliputi sumber dana, penganggaran kegiatan dan lalu lintas keuangannya. Uang yang masuk dan keluar harus

halal, jelas sumbernya, tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Berikut cara yang dilakukan Masjid Jamik An-Nur dalam mengatur keuangan organisasi.

#### 1. Sumber Dana yang Diperoleh.

Pendapatan keuangan Masjid Jamik An-Nur didominasi oleh pendapatan infak, yang diperoleh dari donator tetap, bantuan instansi pemerintah, infak yang diperoleh saat ada pengadaaan kegiatan atau peringatan hari besar Islam, dan juga infak atas nama pribadi donatur, namun pendapatan yang mendominasi adalah pendapatan dari infak Jum'at. Karena memang jamaah sholat jum'at lebih banyak dibandingkan dengan jamaah sholat fardhu.

#### 2. Penganggaran Kegiatan.

Perencanaan keuangan Masjid Jamik An-Nur dalam melaksanakan program kerja dilakukan apabila akan diadakannya kegiatan masjid. Perencanaan ini meliputi pengeluaran dan penerimaan dana secara detail, sehingga kebutuhan biaya operasional dan pemenuhannya, dapat diperkirakan.

##### a. Mekanisme Penyusunan Anggaran.

Sebelum menyusun anggaran pengurus masjid akan terlebih dulu melakukan identifikasi kegiatan dan merencanakan kapan kegiatan tersebut akan dilakukan. Setelah itu, pengurus akan melakukan perhitungan biaya dan pendanaan untuk kegiatan yang akan dilakukan, dengan memperhatikan keseluruhan pembiayaan dan penerimaan.

##### b. Penganggaran.

Dalam melakukan penganggaran pengurus Masjid Jamik An-Nur menyusun anggaran pengeluaran dan pemasukan sesuai dengan kegiatan yang akan diselenggarakan.

Pengurus masjid menyadari bahwa untuk melaksanakan kegiatan haruslah memiliki sumber keuangan yang jelas supaya tidak mengalami defisit anggaran, Oleh karena pengurus Masjid Jamik An-Nur hanya melakukan kegiatan yang sesuai dengan ketersediaannya dana. Dan jumlah pengeluaran yang akan dikeluarkan dinyatakan dalam angka-angkanya.

#### 3. Pemasukan dan Pengeluaran Keuangan.

Pencatatan keuangan kas dikerjakan oleh bendahara Masjid Jamik An-Nur dalam buku kas harian dan kemudian diakumulasikan per bulannya. Pemasukan dan pengeluaran keuangan Masjid Jamik An-Nur adalah sebagai berikut:

##### a. Pengumpulan.

Dalam memenuhi kebutuhan pendanaan untuk keseluruhan aktivitas masjid. Pengurus melakukan beberapa aktivitas penggalangan dana, di antaranya mengajukan proposal, membuat kotak amal, dan lain sebagainya.

##### b. Pemasukan dan Pengeluaran.

Dana yang didapat baik dari kotak amal atau berupa bantuan lainnya selanjutnya akan diserahkan kepada bendahara dan diketahui oleh ketua masjid. Oleh bendahara selanjutnya dana tersebut dimasukkan dan disimpan dalam kas keuangan masjid atau rekening bank. Untuk pengeluaran dana bendahara memperhatikan kesesuaian dengan anggaran yang telah ditetapkan. Jika ada keperluan maka koordinasi bagian kepengurusan yang bersangkutan mengajukan permohonan kepada ketua dan harus mendapat otorisasi ketua.

## c. Pengawasan

Aktivitas pengumpulan sumber daya maupun pengelolaan keuangan oleh bendahara perlu dilakukan pengontrolan. Pengawasan yang dilakukan adalah melalui:

## 1. Lembar Bukti.

Lembar bukti yang bisa digunakan dapat berupa kwitansi dan nota.

## 2. Lembar Informasi.

Informasi pengumpulan dan pengelolaan dana tiap bulan disampaikan oleh bendahara kepada ketua.

## 3. Laporan Keuangan

Bendahara akan menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan pada rapat pengurus.

## 4. Papan Pengumuman

Informasi keuangan masjid yang ditempelkan pada papan pengumuman.

### D.3.2. Pencatatan Laporan Keuangan Masjid Jamik An-Nur Sekayu

Pencatatan keuangan di Masjid Jamik An-Nur Sekayu dilakukan dengansederhana, yaitu mencatat uang masuk dan keluar saja, hal ini sudah berlangsung cukup lama dan menjadi bukti bahwa pengelolaan keuangan masjid yang telah dilakukan secara terbuka dan riil. Setiap minggu sebelum sholat jum'at, diadakan pelaporan keuangan kepada jamaah. Hasil laporan juga dibuat dalam bentuk *print out* yang ditempel di papan pengumuman masjid, yang bisa dibaca oleh semua jamaah sebagai wujud akuntabilitas dan transparansi pengurus kepada jamaah.

Pencatatan keuangan yang dipraktekkan di Masjid Jamik An-Nur Sekayu sudah cukup baik. Selain transaksi yang cukup sedikit dan didominasi oleh pendapatan infak jum'at, dan pengeluaran didominasi biaya pemeliharaan masjid. Laporan keuangan Masjid Jamik An-Nur dibuat dalam bentuk 2 (dua) lajur yaitu lajur pemasukan dan lajur pengeluaran. Laporan keuangan Masjid Jamik An-Nur memuat darimana saja sumber dana diperoleh dan untuk apa dana tersebut dikeluarkan. Laporan keuangan Masjid Jamik An-Nur dapat dilihat pada Tabel 4.1. di bawah ini :

**Tabel 1. Keadaan Posisi Kas Masjid Jamik An-Nur Sekayu Periode : Desember 2015**

Tanggal	Penerimaan	Rupiah	Tanggal	Pengeluaran	Rupiah
1/12/2015	Saldo Kas Bulan Lalu	176.631.000		Honor petugas masjid	7.400.000
4/12/2015	Infak Jum'at	6.617.000		Honor petugas parkir	
11/12/2015	Infak Jum'at	5.000.000		Jum'at	1.200.000
18/12/2015	Infak Jum'at	6.450.000		Petugas Jum'at	2.000.000
25/12/2015	Infak Jum'at	4.985.000		Takmir masjid	300.000
				PLN	4.694.000
				PDAM	205.000
				Premium mesin rumput	150.000
				Perbaikan ginset	1.300.000
				Servis AC	1.775.000
				2 bh pintu besi	1.900.000
				2 bh kunci gembok	100.000
				Racun rumput	290.000
	<b>Jumlah Penerimaan</b>	199.683.000		<b>Jumlah Penerimaan</b>	199.683.000
				<b>Jumlah Pengeluaran</b>	21.314.000
				<b>Saldo</b>	178.369.000

Sumber: Masjid Jamik An-Nur Sekayu. Tahun 2016, data diolah.

Berdasarkan data dari Tabel 1, diketahui bahwa pada setiap minggu bendahara akan menyampaikan laporan keuangannya setiap sebelum sholat Jum'at. Kemudian setiap bulan kedua lajur tersebut akan di jumlahkan dan menghasilkan laporan arus kas bulanan. Dan pada

akhir tahun arus yang dibuat bulanan juga akan dijumlahkan untuk mengetahui posisi keuangan masjid. Laporan keuangan Masjid Jamik An-Nur dapat dilihat pada Tabel 2, berikut di bawah ini:

**Tabel 2. Yayasan Masjid Jamik An-Nur Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin  
Laporan Posisi Keuangan Periode 1 Januari- 31 Desember 2015**

Tanggal	Penerimaan	Jumlah (Rp)	Tanggal	Pengeluaran	Jumlah (Rp)
	Saldo kas tahun lalu	149.426.000		Honor petugas masjid	98.760.000
	Infaq Januari	35.133.000		Parkir Jum'at/ puasa	19.780.000
	Infaq Februari	20.130.000		Petugas jum'at	26.000.000
	Infaq Maret	20.299.000		PLN/ Listrik	60.544.000
	Infaq April	25.140.000		PDAM/ Air	2.308.000
	Infaq Mei	28.119.000		15 Al-Quran dan 1 asbabun nuzul.	3.200.000
	Infaq Juni	31.094.000		Takmir masjid	3.600.000
	Infaq Juli	36.552.000		Sajadah Masjid	42.000.000
	Infaq Agustus	24.971.000		1 kipas angin (central) dan servis 5 bh.	9.300.000
	Infaq September	20.891.000		Perbaikan ginset	1.300.000
	Infaq Oktober	23.287.000		Perawatan liatrik dan Ac	7.105.000
	Infaq Nopember	21.235.000		BBM, rinso, dll.	2.975.000
	Infaq Desember	23.052.000		Racun rumput	2.020.000
	Infaq Idul Fitri 1436 H	23.170.000		Perbaikan rumah marbot-wc	10.780.000
	Infaq Idul Adha 11436H	13.511.000		Buka bersama, tarawih dll.	23.570.000
				Mic dan perawatan sound system.	6.660.000
				2 bh pintu besi wc dan gembok.	2.000.000
				1 bh rak aluminium	850.000
				1 bh baterai 70 A	910.000
				Upah bersih kolam	400.000
				Upah Las pagar, Bedug, BMKT.	2.350.000
	Jumlah Penerimaan	496.011.000		Saldo Kas dan Penerimaan	496.011.000
				Jumlah Pengeluaran	326.412.000
				SALDO	169.599.000

Sumber: Masjid Jamik An-Nur Sekayu. Tahun 2016, data diolah.

Berdasarkan data dari Tabel 2, diketahui bahwa bendahara Masjid Jamik An-Nur telah berusaha menyampaikan laporan keuangannya meskipun hanya melalui penyampaian yang

sederhana, tetapi laporan keuangan tersebut cukup efektif dan mudah dipahami oleh seluruh jamaah.

Berikut Daftar Inventaris Masjid Jamik An-Nur Sekayu dapat dilihat pada Tabel 3, di bawah ini:

**Tabel 3. Daftar Inventaris Masjid Jamik An-Nur Sekayu Tahun 2016**

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Karpet	129 buah	Baik
2.	Rak Al-Qur'an	6 buah	Baik

3.	Rak Mukena	2 buah	Baik
4.	Jam Dinding	3 buah	Baik
5.	Jam Lemari	1 buah	Baik
6.	Kipas Angin Kaki	6 buah	Baik
7.	Kipas Angin Dinding	11 buah	Baik
8.	Kipas Angin Gantung	20 buah	Baik
9.	Ac Dinding	9 buah	Baik
10.	Ac Confenti	4 buah	Baik
11.	Lampu Biasa	15 buah	Baik
12.	Lampu Gantung Sedang	1 buah	Baik
13.	Lampu Gantung Besar	1 buah	Baik
14.	Alat Pengeras Suara	5 buah	Baik
15.	Speaker	12 buah	Baik
16.	Cermin	1 buah	Baik
17.	Mukenah	60 buah	Baik
18.	Al-Qur'an	185 buah	Baik

Sumber: Masjid Jamik An-Nur Sekayu. Tahun 2016, data diolah.

Dari Tabel 3. di atas dapat dilihat pencatatan mengenai Inventaris yang ada di Masjid Jamik An-Nur dilakukan dengan pencatatan seperti pada tabel, untuk pengawasan terhadap sumber daya yang diinventarisasi dan memantau kondisi kelayakan sumber daya inventaris. Namun, sulit untuk mengukur nilai asset yang dimiliki masjid. Masjid Jamik An-Nur berupaya menyajikan dan melaporkan laporan keuangan serta asset yang

dimiliki masjid walaupun dalam bentuk pelaporan yang masih sederhana.

Bentuk laporan keuangan yang telah dibuat oleh bendahara merupakan satu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan kepada masyarakat bukan untuk menunjukkan adanya sifat riya dan sombong karena menyampaikan siapa dan berapa jumlah yang disumbangkan. Seperti pencatatan laporan keuangan Masjid Jamik An-Nur yang dapat dilihat pada Tabel 4, di bawah ini :

**Tabel 4. Keadaan Posisi Kas Masjid Jamik An-Nur Sekayu Periode : April 2015**

Tanggal	Penerimaan	Rupiah	Tanggal	Pengeluaran	Rupiah
1/04/2015	Saldo Kas Bulan Lalu	172.855.000		Honor petugas masjid	8.500.000
3/04/2015	Infaq Jum'at	3.519.000		Honor petugas parkir Jum'at (4x)	800.000
10/04/2015	Infaq Jum'at	5.805.000		Petugas jumat (4x)	2.000.000
17/04/2015	Infaq Jum'at	4.783.000		Takmir masjid	300.000
23/04/2015	Infaq Adiwijaya (alm) bin Suid	500.000		PLN	5.081.000
24/04/2015	Infaq Juma'at	5.533,000		PDAM	172.000
	Infaq anak-anak Alm.H. Yazid bin Senen (untuk 8 orang)	5.000.000		10 buah lampu Philip 42W	680.000
				Pembersih lantai, d 15 bh. Al-Qur'an terjemahan dan tafsiriah	300.000
	<b>Jumlah Penerimaan</b>	197.995.000		<b>Jumlah penerimaan</b>	197.995.000
				<b>Jumlah Pengeluaran</b>	20.835.000
				<b>Saldo Kas</b>	177.162.000

Sumber: Masjid Jamik An-Nur Sekayu. Tahun 2016, data diolah.

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa bendahara masjid mencatat nama donatur dan jumlah sumbangan yang memberikan sumbangan kepada Masjid Jamik An-Nur. Meskipun sebagian masyarakat yang kurang pemahamannya terhadap pentingnya peran akuntansi beranggapan penyampaian pendapatan keuangan masjid yang didapat dari donatur yang namanya dicantumkan dalam laporan keuangan hanya untuk pencitraan donatur atau memiliki sifat riya.

Namun bendahara Masjid Jamik An-Nur menjelaskan tujuan dari laporan keuangan yang dibuat oleh Masjid Jamik An-Nur Sekayu adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang akan digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan bagi pihak-pihak tertentu. Penyebab utama penggunaan akuntansi dalam rangka menyampaikan laporan keuangan masjid dilakukan oleh bendahara Masjid Jamik An-Nur Sekayu karena kebutuhan masyarakat akan pertanggungjawaban dan keterbukaan lebih banyak daripada masyarakat yang berpendapat laporan keuangan menunjukkan sifat riya, serta menjaga kekhawatiran akan adanya kecurigaan. Karena kondisi sosial jamaah dan masyarakat yang memiliki kecenderungan curiga dan tidak percaya terhadap pengurus masjid. Sehingga untuk menjaga kredibilitas masjid maka pengurus masjid menyadari pentingnya peran akuntansi dalam memperbaiki pengelolaan keuangan masjid dan meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid. Hal tersebut dilakukan karena sumber dana dari aktifitas pengelolaan masjid diperoleh dari donator yang kemudian dipertanggungjawabkan dalam bentuk laporan keuangan. Selanjutnya diinformasikan kepada jamaah sebelum sholat jum'at. Laporan keuangan yang dibuat secara sederhana, dengan pencatatan penerimaan dan pengeluaran dan diumumkan sebelum pelaksanaan

sholat jum'at dilakukan secara rutin, memberikan akses positif bagi keuangan masjid. Dengan adanya informasi pertanggungjawaban mengenai sumber-sumber penerimaan atau penyumbang ternyata mendorong donatur untuk kembali menyumbangkan sebagian dananya untuk kepentingan masjid, termasuk jamaah yang tadinya tidak menyumbang ikut menyumbangkan sebagian dananya melalui pengurus masjid.

## E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan dalam bab sebelumnya maka pada bab ini Penulis menarik simpulan serta membuat saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi Masjid Jamik An-Nur Sekayu.

### E.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dengan ini penulis menarik kesimpulan :

1. Akuntabilitas pada Masjid Jamik An-Nur Sekayu yaitu, ditinjau dari akuntabilitas hukum dan kejujuran belum adanya peraturan secara resmi hanya merujuk pada aturan hukum kebiasaan organisasi melalui pertemuan atau rapat pengurus dengan periode waktu yang tidak ditentukan. Akuntabilitas program pada Masjid Jamik An-Nur Sekayu adanya komitmen dari para pengurus masjid untuk mewujudkan visi dan misi yang dijadikan pedoman pengelolaan masjid. Akuntabilitas proses pada Masjid Jamik An-Nur sekayu belum adanya kesesuaian antara realisasi kegiatan dengan rencana awal, sehingga sulit untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Akuntabilitas kebijakan pada Masjid Jamik An-Nur Sekayu yaitu, kebijakan mengenai pertanggungjawaban para pengurus masjid

hanya dilakukan secara lisan, namun tetap adanya kesepakatan dan pertimbangan seluruh pengurus dan data tidak didokumentasikan sehingga kadangkala penerapannya tidak konsisten. Akan tetapi pengurus Masjid Jamik An-Nur telah berupaya menyampaikan pertanggungjawabannya kepada publik, walaupun tingkat akuntabelnya kurang.

2. Transparansi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jamik An-Nur Sekayu diantaranya, memberikan kemudahan kepada pihak luar yang membutuhkan mengenai informasi hasil kinerja keuangan masjid. Penyampaian informasi laporan keuangan dilakukan secara tertulis dan disampaikan melalui media informasi langsung setiap setelah sholat jumat.
3. Pengurus telah melakukan pencatatan keuangan di Masjid Jamik An-Nur Sekayu dapat menjadi bukti aliran kas masjid dan juga sebagai bukti kinerja para pengurus dalam pertanggungjawaban atas amanah yang diberikan. Dengan pencatatan yang baik maka diharapkan semua jamaah dapat memahami catatan yang dibuat dan menghindari hal-hal negatif yang mungkin terjadi. Pengelolaan yang dipakai oleh pengurus masjid Jamik An-Nur yaitu, mencatat aliran kas masuk dan aliran kas keluar lalu dijumlahkan untuk menghasilkan jumlah saldo. Walaupun pencatatan masih sederhana namun dapat berjalan dengan baik dan tidak pernah ditemukan masalah., tetapi dalam prakteknya para pengurus tetap bertanggungjawab (akuntabilitas) dengan apa yang dikerjakan dan terbuka (transparansi) dalam hal pencatatan dan pelaporan.

## **E.2. Saran**

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya suatu peraturan yang tertulis sebagai ketentuan yang mengatur dalam penyelenggaraan pelayanan, karena dengan begitu organisasi mempunyai ketentuan peraturan yang jelas dalam penyelenggaraannya supaya lebih terarah.
2. Mendorong para pengurus masjid untuk membuat bentuk metode pengelolaan lebih baik dan mudah dipahami oleh semua pihak yang bersangkutan seperti para pengurus masjid dan jamaah masjid.
3. Tetap menjaga amanah dan tanggungjawab yang diberikan para jamaah dengan mengelola keuangan masjid secara transparan dan akses yang mudah untuk mengetahui pengelolaan apa saja yang telah dilakukan para pengurus masjid.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azzizy, Qodri. 2014. *membangun Fondasi Ekonomi Umat Melalui Dana Umat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Lembaga Swadaya Masyarakat dan Partai Politik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Effendi, Arief Muh. 2009. *the Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Erliana. 2008. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Halim, Abdul dan Syam Kusufi, Muhammad. 2012. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik dari Anggaran hingga Laporan Keuangan dari Pemerintah hingga Tempat Ibadah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mahsun, Mohamad. 2008. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : BPFE.
- Mardiasmo. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : ANDI.
- Randa, Fransiskus. 2011. *Akuntabilitas Organisasi Agama*. Yogyakarta : LkiS.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Teknik Analisis Data dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutedi, Andrian. 2011. *Good Corvorate Governance*. Jakarta : Grafika Offset.
- Triuwono. Iwan. 2008. *Organisasi dan Akuntansi Syariah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.